



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SD NEGERI 050600 KUALA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

SISKA RAHAYU BR TARIGAN
(PGSD FKIP UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS)

ABSTRACT

The problem in this study is the student learning outcomes that are still low on the theme of our friend's environment in class V 050600 Kuala State Elementary School. The purpose of this study was to determine the effect of Cooperative Learning Model Type Make A Match on student learning outcomes on the theme of the environment of our friend class V 050600 Kuala State Elementary School Learning Year 2018/2019. This type of research is a quantitative research experimental model with a pretest-posttest Control Group Design research design. The class that became the population in this study was class V-A and class V B, where the total population was 49 students with class V A 24 students, and class V B 25 students. Sampling using simple random sampling technique, and selected class V B as a class given treatment (Treatment). To find out the hypothesis in this study using a different test independent sample t-test in SPSS ver 22.

The results showed that the experimental class experienced a learning increase of 101% from the previous pretest. In the experimental class the pretest results were 41.75 and posttest was 84. This is supported by the results of the test of the correlation coefficient can be seen that the correlation coefficient value is 0.863 means $r \text{ count } (0.863) > r \text{ table } (0.396)$ then H_a is accepted. Then there is a strong relationship and there is an influence between the type of cooperative learning model Make A Match on the learning outcomes in class V 050600 Kuala State Elementary School. Can also be seen from the results of testing the hypothesis t test where $t \text{ count } > t \text{ table is } 62,308 > 1,713$ so that the hypothesis H_a is accepted. This shows the influence of the Make A Match type of cooperative learning model on student learning outcomes on the theme of our friend's environment in class IV 050600 Kuala State Elementary School in the 2018/2019 learning year.

Keywords: *Influence, Make A Match, Learning Outcomes, Our Friend Environment.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan tercapai manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki karakter sebagai bekal untuk memperoleh masa



depan yang lebih baik. Pendidikan adalah hal terpenting yang perlu ditingkatkan untuk turut serta membangun keberhasilan suatu bangsa yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan salah satunya terletak pada kualitas pengelolaannya. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Undan-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 (ayat 1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sanjaya, 2011:2) menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari pendidikan sekolah, maka dari itu pendidikan di sekolah harus ditingkatkan.

Kurikulum pendidikan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan. Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pada penerapan pembelajaran, tematik integratif menekankan pada prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*) serta menggunakan aktivitas pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa agar siswa dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis,



mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum maupun prinsip yang ditemukan.

Pada penerapan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus kreatif dan inovatif serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di sekolah, dengan belajar dapat menambah pengetahuan seseorang. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Pada zaman era global ini banyak anak (siswa) yang kurang memahami guru dalam belajar karena, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan begitu banyak anak yang menggunakan handphone, sehingga kurangnya minat belajar siswa khususnya siswa di bangku Sekolah Dasar (SD). Mereka sangat sulit untuk dikendalikan dalam kegiatan belajar. Di mana kita ketahui bahwa pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang, sebab pendidikan dasar merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting khususnya di SD, salah satu usaha pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu pendidikan dasar. Guru juga berperan sangat penting dalam keberhasilan anak dalam belajar, karena guru mampu menggunakan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam belajar. Namun guru cenderung lebih sering menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah saja yang membuat siswa menjadi bosan saat belajar dan membuat siswa menjadi tidak aktif dalam belajar.

Pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 peneliti melakukan observasi di SD Negeri 050600 Kuala di kelas VA,VB. Beberapa kali peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut, peneliti melihat bagaimana cara guru mengajar di depan kelas kepada siswa. Dari kedua kelas tersebut peneliti mengambil kelas VB sebagai kelas eksperimen karena, peneliti melihat cara



mengajar guru di kelas VB masih menggunakan model konvensional tetapi, guru kurang aktif di dalam mengajar. Di saat guru menerangkan materi di depan kelas, siswa hanya mendengarkan guru sehingga membuat siswa menjadi bosan dan hasil belajar siswa di kelas VB kurang memuaskan. Di bandingkan denga kelas VA peneliti melihat guru mengajar walaupun masih menggunakan model pembelajaran konvensional tetapi, guru mengajar sudah lebih baik dan lebih aktif begitu juga dengan hasil nilai di kelas VA cukup memuaskan.

Berdasarkan dari informasi yang didapat dari sekolah SD Negeri 050600 Kuala terdapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Data Hasil Nilai Ujian Semester Genap Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial, PKn dan Bahasa Indonesia**

| Tahun Pembelajaran | Kkm | Mata Pelajaran | Nilai Rata-Rata | Siswa Memenuhi KKM | Siswa Tidak Memenuhi KKM | Keterangan |
|--------------------|-----|----------------|-----------------|--------------------|--------------------------|--------------------|
| 2017/2018 | 75 | IPS | 74,65 | 12 (46,15%) | 14 (53,84%) | Tidak Memenuhi KKM |
| | | B.Indonesia | 74,38 | 10 (58,46%) | 16 (61,53%) | Tidak Memenuhi KKM |
| | | Pkn | 76 | 11 (42,30%) | 15 (57,69%) | Tidak Memenuhi KKM |

Berdasarkan pengamatan di atas, yang diperoleh dari guru kelas V di SD Negeri 050600 Kuala pada tahun pembelajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 75. Di kelas V di SD Negeri 050600 Kuala pada tahun pembelajaran 2017/2018 memiliki jumlah siswa 26. Dari 26 orang siswa, yang mencapai KKM pada mata pelajaran IPS sebanyak 12 siswa, pada mata pelajaran Pkn sebanyak 11 siswa dan pada mata pelajaran BI sebanyak 10 siswa. Dan yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPS sebanyak 14 siswa, pada mata pelajaran Pkn sebanyak 15 siswa dan pada mata pelajaran BI sebanyak 16 siswa. Maka dapat dilihat bahwa data ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Oleh karena itu,



diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung dan mudah menyerap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, Pkn dan BI

Berdasarkan masalah yang ada di atas, penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara menyenangkan, saling bekerja sama dalam mencari kartu pertanyaan/jawaban, dan melakukan presentasi setelah menemukan kartu pasangan jawaban/pertanyaan yang cocok. Pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, akibatnya hasil belajar yang diraih siswa pun menjadi optimal dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan oleh Rahmawati (2017) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat” . Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* efektif dalam pembelajaran IPS dan terdapat pengaruh dalam penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* di SD. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, rasa ingin tahu dan percaya diri siswa, agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan kartu pasangan yang akan dipegang oleh setiap kelompok.



Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019"**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Banyaknya siswa yang kurang mendengarkan guru dalam belajar karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih,
2. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan.
3. Proses pembelajaran yang membosankan membuat siswa menjadi tidak aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi tidak efektif.
4. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia masih rendah

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita dengan sub tema perubahan lingkungan di kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita dengan sub tema perubahan lingkungan di kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019?



Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita dengan sub tema perubahan lingkungan di kelas V SD Negeri 050600 Kuala.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pendidikan di SD yang terus berkembang sesuai tuntutan masyarakat dan dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan pada anak usia SD, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan belajar anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan belajar pada anak usia SD serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Siswa

Melalui model kooperatif tipe *Make A Match*, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b. Guru

Model kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam melakukan inovasi pembelajaran. Dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

c. Sekolah



Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 050600 Kuala.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Noor (2011: 38) penelitian kuantitatif adalah “Data penelitian yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (Rahmawati, 2017: 40) Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Objek penelitian itu adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Make A Match* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model konvensional. Penelitian ini dilakukan bermula dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah meningkatkan respons siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi penelitian

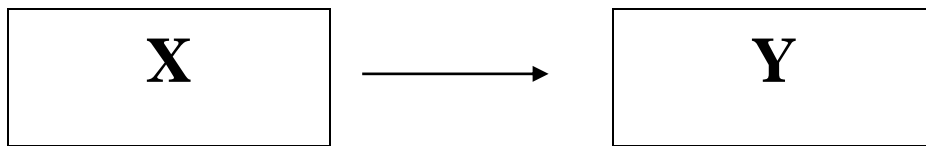
Penelitian ini dilaksanakan di semester II kelas V SD Negeri 050600 Kualayang beralamat di Jalan Gajah Mada No 72 Kuala. Jln. Binjai-Kuala Kec. Kuala Kab. LangkatTahun Pelajaran 2018/ 2019.

2. Jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Maret sampai April Tahun 2019.

Rancangan/Desain Penelitian

Menurut Syaodih (2011: 5), “penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Dalam penelitian ini, desain penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sugiono, 2018: 42)

Keterangan:

X : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Y : Hasil Belajar

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Negeri 050600 Kuala yang terdiri dari dua kelas seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Keadaan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019

| No | Kelas | Jumlah |
|-----|-------|--------|
| 1. | V-A | 24 |
| 2. | V-B | 25 |
| Jlh | | 49 |



2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2017: 124) menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dalam penelitian eksperimen ini yang peneliti lakukan di SD Negeri 050600 Kuala pada kelas V, dimana hanya memiliki dua kelas atau dua lokal yaitu kelas VA dan kelas VB. Peneliti hanya menggunakan kelas VB yang berjumlah 25 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini di SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Menurut Sugiyono (2018: 193) “Jenis data terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder”. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data berupa hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti secara langsung.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2018: 29) menyatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh”. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti diperoleh dari SD Negeri 050600 Kuala. Jumlah populasi sebanyak 49 orang siswa yang berada di kelas V-A dan V-B.



Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengetahui tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada saat mengajar, itu semua dapat dinilai dengan menggunakan observasi (Sudjana, 2014: 84). Dan selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara. Menurut Sugiyono (2018: 233) “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa yang berada di SD Negeri 050600 Kuala.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau yang disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, arsip nilai. Arsip nilai yang di peroleh ialah nilai satu semester pada kelas V tahun pembelajaran 2017/2018 di SD Negeri 050600 Kuala. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.



3. Tes

Menurut Jihad dan Haris (Adelina, 2017: 44) Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan

4. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Menurut Sugiyono (2018: 137) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab oleh siswa”. Pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan peneliti kepada siswa berjumlah 15 butir soal (terlampir).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* dalam menentukan nilai atau sikap dalam setiap jawaban yang terdapat pada angket yang akan diberikan. Menurut Ridwan (2010: 12) “*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Kisi-kisi soal angket di atas memiliki bobot nilai dari setiap jawaban kuesioner menurut Riduan (2012: 13) yaitu:

- Sangat tidak setuju = 1
- Tidak setuju = 2
- Setuju = 3
- Sangat setuju = 4

Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau alat pengumpulan data merupakan suatu alat untuk memperoleh data. Uji coba instrumen penelitian dilakukan setelah perangkat tes tersusun. Uji coba tes dilakukan untuk mengukur kualitas tes, sebelum tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menguji kualitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reabilitas serta menggunakan aplikasi SPSS 22.



1. Uji Validitas Tes

Validitas berasal dari kata valid yang mempunyai arti sejauh mana tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dan menggunakan SPSS versi 22.

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - \Sigma x)^2(N\Sigma y^2 - \Sigma y)^2}} \dots\dots\dots(\text{Arikunto, 2017: 87})$$

Keterangan:

- Rxy = Koefisien korelasi x dan y
- N = Jumlah responden / banyak siswa peserta tes
- X = Jumlah skor diperoleh siswa untuk tiap item soal
- Y = Jumlah skor total yang benar

2. Uji Reliabilitas Tes

Menurut Arikunto (2017: 196) “uji reliabilitas angket adalah kesahihan angket yang hasilnya mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi dan apa bila hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan berarti. Reliabilitas dinyatakan pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup untuk dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik”. Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right) \dots\dots\dots(\text{Arikunto, 2016 : 122})$$

Keterangan :

- r₁₁ = Reliabilitas tes yang dicari
- Σ σ_b² = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ₁² = Varians soal
- N = Banyak butir pertanyaan

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots(\text{Arikunto, 2016 : 23})$$

Keterangan:

- N = Banyak siswa pesrta tes



σ_b^2 = Varians total
 X = Nilai tiap butir soal

Dan untuk mencari varians total (σ_1^2) dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \dots\dots\dots(\text{Arikunto, 2016 : 23})$$

Keterangan:

N = Banyak siswa peserta tes
 σ_1^2 = Varians total
 X = Nilai tiap butir soal

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .898 | 34 |

Hasil perhitungan Validitas instrumen soal dengan menggunakan program SPSS ver 22.0. Uji reliabilitas instrumen soal dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen sebesar 0,898. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat tinggi

Interprestasi koefisien reliabilitas terhadap hasil perhitungan nilai koefisien korelasi r_{11} mengacu pada pendapat Arikunto (2016: 89) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

| No | Angka Korelasi | Rentang Kategori |
|----|----------------|---------------------------------|
| 1 | 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,600 – 0,800 | Tinggi |
| 3 | 0,400 – 0,600 | Cukup rendah |
| 4 | 0,200 – 0,400 | Rendah |
| 5 | 0,000 – 0,200 | Sangat rendah (tak berkolerasi) |

Sumber: Arikunto (2016: 89)



Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Statistik parametris masyarakat bahwa setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada dua variable yang diteliti, variable bebas (X) adalah kreativitas guru dan variable terikat adalah minat belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi-kuadrat (X^2), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f)^2}{f_h} \dots\dots\dots(Sugiyono, 2017: 214)$$

Keterangan;

X^2 = Chi-kuadrat

f_o =Frekuensi yang diharapkan

f = Frekuensi yang diobservasi

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal populasi yang memiliki varians yang sama. Dengan menggunakan SPSS versi 22 dan uji homogenitas dilakukan dengan rumus yang dinyatakan dari Sudjana (2017: 249) langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tuliskan H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat
- b. Tuliskan H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
- c. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikasinya adalah $\alpha = 0.05$.
- d. Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{VariansTerbesar}{Variansterkecil} \text{ atau } F = \frac{s1^2}{s2^2}$$

Keterangan:

$s1^2$ = Varian dari kelompok yang terbesar

$s2^2$ = Varian dari kelompok terkecil

Kriteria Penelitian



Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel mempunyai varians yang sama

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel tidak mempunyai varians yang sama

3. Uji Linieritas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Adapun rumus uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx \dots \dots \dots \text{(Sugiono, 2018:188)}$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen

Teknik Pengolahan (Analisis) Data

1. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum(xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]} \dots \dots \dots \text{(Arikunto, 2016: 87)}$$

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- N = Jumlah seluruh siswa
- $\sum X$ = Skor item
- $\sum Y$ = Skor total seluruh siswa
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”

2. Uji t

Untuk mengetahui apakah variable X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variable Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t, sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2017: 230)}$$

Keterangan:

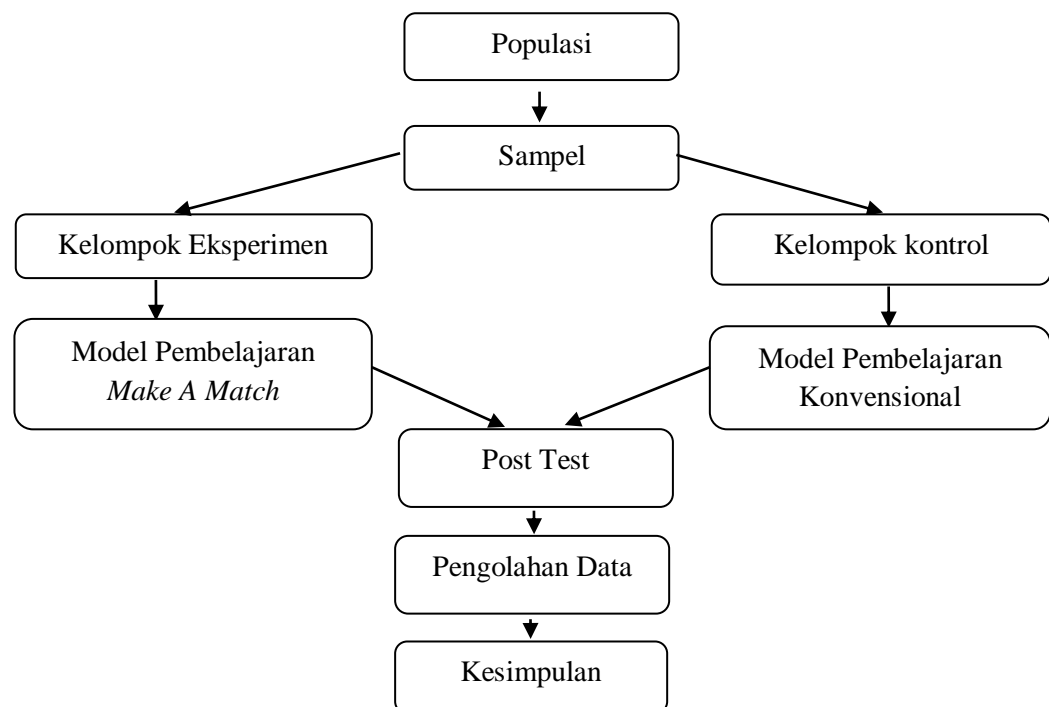
r = Koefesien Korelasi

n = sampel

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf kesalahan 5%.

Prosedur Penelitian

Prosedur dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau jalannya suatu penelitian guna memperoleh data sebagai hal mendasar untuk membuat kesimpulan terhadap suatu hal yang diteliti. Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 050600 Kuala pada dua kelas yang dilakukan dengan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Make A Match* sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas menggunakan kontrol yang sama yaitu pembelajaran 3 sub tema 2 perubahan lingkungan dan tema lingkungan sahabat kita.



Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan pretest di kelas eksperimen dan kontrol, dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasil kelas eksperimen dengan rata-rata 41,75 dan kelas kontrol dengan rata-rata 42,82 dari hasil pretest tersebut, dapat dikatakan kemampuan awal di dua kelas rendah.

Setelah melakukan pretest, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Diakhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan posttest untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari posttest kedua kelas tersebut memiliki peningkatan dari hasil pretest yang diberikan sebelumnya. Hasil posttest kelas eksperimen dengan rata-rata 84 dan kontrol dengan rata-rata 74,20. Dari data tersebut, dapat dikatakan tingkat keberhasilan tertinggi adalah di kelas eksperimen.

Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan pembelajaran 3. Dapat dibuktikan melalui hasil skor total pada kelas eksperimen dengan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana hasilnya yaitu $62.308 > 1,713$ dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dengan tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sangat efektif dalam pembelajaran tematik.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019.



1. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* materi tema lingkungan sahabat kita sub tema perubahan lingkungan di SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019 kelas V-B adalah nilai rata-rata posttest 84 berada dengan kategori baik sekali.
2. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 050600 Kuala tahun pembelajaran 2018/2019 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $62.308 > 1,713$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. siswa dengan tema daerah tempat tinggalku sub tema perubahan lingkungan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Diharapkan pada pihak sekolah agar memberikan izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini
2. Bagi Siswa
Dengan mengetahui adanya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa, diharapkan siswa mempunyai minat belajar yang lebih besar beda dengan belajar sehari-hari.
3. Bagi Pembaca
Diharapkan bagi pembaca agar penelitian ini menjadi bahan untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, Riska. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games*



Tournament (Tgt) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 050600 Laubuntu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017.
Jember: Skripsi

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Cakyamuni, Putu Ayu. 2016. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Bali Sadhar Utara Tahun Ajaran 2015/2016*. Jember: Sekripsi

Dimiyati & Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Fatimasari, Tisha. 2017. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Tkj Kelas X Tkj Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jember: Skripsi

<http://akyun-calmness.blogspot.com/2012/03/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran.html>. Diakses 14 Februari 2019

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta

Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Istirani & Pulungan. 2018. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Mediapersada

Jihad, Asep. & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Mufida, Eni. 2017. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gantiwarno*. Jember: Skripsi

Ngalimun, Fauzani, H. M., & Salabani, A. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



- Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawati, Shanti Eka. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6 Metro Barat*. Jember: Skripsi
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____. 2017. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sagala, H. Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sudjana, 2017. *Media Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosadkarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Wiwin. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV SDN Pisangan 03*. Jember: Skripsi
- Trianto. 2018. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group
- Wijaya, Devilia Sistantri. 2016. *Penerapan Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Jember: skripsi

